

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2015 :2) “ Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Ihsan (2017:4) “ belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, sebagai sebuah pengalaman (Parnawai,2019).

Dari beberapa pendapat maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak .

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat , terlebih setelah di undangkannya undang – undang Ri nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional , memberi pengertian pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan mendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “. Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan

sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu .

Pembelajaran adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *instruction* yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif – holistik yang menepatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Istilah ini dipengaruhi pula oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat membantu peserta didik belajar melalui beragam sumber belajar dan media pembelajaran seperti media cetak, program televisi, radio, internet, gambar, audio dan sebagainya (Wahab Jufri, M.Sc : 2017: 52).

Pembelajaran, merupakan hal pembelajaran yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut. Dalam proses belajar memegang peranan yang sangat penting (Prof. Dr. Lufri, M.S 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Sutrisno, 2021:22) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menambahkan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017: 129).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar (Ridwan Abdulah Sani 2019 : 38). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah sebuah proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi. Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berakhir dalam pembelajaran maka oleh itu siswa akan mendapatkan hasil belajar tersebut di tentukan dengan evaluasi.

2.1.3.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut syah (2018:145) Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologi, keadaan jasmani dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek psikologis, aspek ini dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Faktor – faktor psikologis yang tergolong esensial yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni :
 - 1) Lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau teman sekelas, guru, dan staf dapat mengaruhi semangat belajar peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, masyarakat, tetangga, dan keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.
 - 2) Lingkungan non sosial, faktor yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Faktor -faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Faktor pendekatan belajar merupakan cuaca strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Faktor pendekatan belajar dapat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar peserta didik tersebut.

2.1.4 Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterferensi guru. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Hamzah B. Uno & ddk, 2018:227).

Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun mencapai secara optimal, model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan strategi (Moh. Suardi; 2020).

Menurut Aren (Mulyono, 2018 : 89) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak – anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud model pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempu oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.4.2 Ciri – ciri model pembelajaran

Model pembelajaran ini memiliki ciri – ciri sebagaimana dikemukakan Rusman (2018 : 136) sebagai berikut:

1. Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu.
2. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang guna meningkatkan proses berfikir induktif.
3. Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai contoh model *synectis* yang kemudian dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.

4. Memiliki bagian – bagian model pelaksanaan yaitu (1) urutan langkah – langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip – prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut ialah pedoman praktis yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Beberapa dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil dari proses pembelajaran yang di ukur dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

2.1.4.3 Manfaat Model pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (mulyono,2018:90):

1. Bagi guru
 - a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah – langkah yang akan di tempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak di capai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
 - b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa

- a. Kesempatan yang luas untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2.1.5 Pengertian model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat – menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola kertas yang berisi pertanyaan. Selain itu model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menerima dan menyampaikan informasi kepada siswa lainya (Rustiarso & wijaya,2020).

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga menggunakan aktivitas fisik yaitu mengulang kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temanya, yang terdapat bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karena hanya cocok untuk materi pelajaran esakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran komperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain.

2.1.6 Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- f. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- g. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif,afektif dan psikomotor dapat tercapai.

2.1.7 Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi.hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Memerlukan waktu yang panjang.
- d. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- e. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

2.1.8 Langkah – langkah *Snowball Throwing*

- a. Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan.

- b. Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi.
- c. Masing – masing ketua kelompok kembali ke kekelompokannya untuk menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada teman- teman dalam kelompoknya.
- d. Masing- masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kertas tersebut kemudian dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola (yang berisi satu pertanyaan),siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.

2.1.9 Pengertian pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang mengkaji tentang makhluk hidup dan beda mati di alam semesta. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari semua benda yang ada di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta , konsep- konsep ,atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar ,serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari .

IPA adalah pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif tentang alam sekitar. Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa “ IPA atau sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta,konsep,generalisasi,hukum, teori, tentang alam yang menarik minat belajar siswa untuk dikaji,bermanfaat,selalu berkembang,dan berlaku global.”Robert B.sund dalam Dea Mustika,(2022:14)

menyatakan bahwa “IPA adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses.” Dalam definisi IPA mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Dermawan Harefa dkk.(2020) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis yang berlaku secara umum yang membahas sekumpulan data gejala alam yang di hasilkan berdasarkan hasil observasi Menurut Urbafani & Rozie (2022,) pada pembelajaran IPA di SD tidak hanya menekankan konsep – konsep IPA saja, namun menekankan juga pada proses penemuan. Dengan demikian, setelah siswa mengikuti IPA siswa tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA juga memiliki tujuan seperti mata pelajaran lainnya.

2.1.9.1 Tujuan pembelajaran IPA (Ilmu pengetahuan Alam)

Berdasarkan Depdiknas mata pelajaran IPA di SD /MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memproleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan –Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai sadar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

2.1.10 Materi Gaya dan gerak

2.1.10.1 Pengertian Gaya

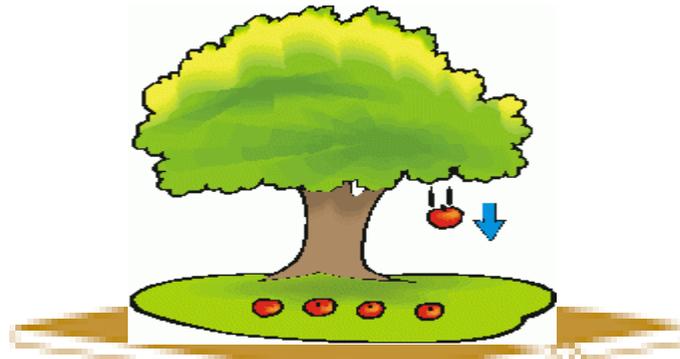
Tarikan atau yang menyebabkan terjadinya perubahan pada benda dinamakan Gaya. Gaya sering kita jumpai di kehidupan sehari – hari. Pengertian gaya dalam ilmu pengetahuan Alam (IPA) berbeda dengan pengertian gaya yang digunakan dalam kehidupan sehari–hari. Banyak yang dapat kita amati dari gaya di kehidupan sehari – hari yang pernah kita lakukan .Misalnya seperti membuka dan menutup pintu, mengangkat buku dan memindahkannya . Selain itu ada anak kecil yang sedang mendorong meja dengan kekuatannya walaupun dorongan tersebut tidak berhasil .Dari contoh – contoh di atas tampak bahwa tarikan atau dorongan pada benda tidak selalu menyebabkan benda tersebut berpindah tempat atau bergerak.

2.1.10.2 Jenis-jenis gaya

1. Gaya gravitasi bumi

Gaya gravitasi merupakan gaya Tarik yang dialami suatu benda terhadap pusat bumi.Akibat gaya gravitasi bumi, semua benda yan jatuh ke bumi akan tertarik kearah pusat bumi.

Besar pengaruh gaya gravitasi bumi terhadap benda tergantung pada jarak benda dari pusat bumi.semakin jauh letaknya suatu dari pusat bumi, pengaruh gaya gravitasi bumi akan semakin kecil.sebaliknya, semakin dekat letak suatu benda dengan pusat bumi, pengaruh gaya gravitasinya semakin besar.



Gambar 2.1 Contoh gaya gravitasi bumi

Sumber : <http://sunankalijagaindah.blogspot.com/2016/03/gaya-gravitasi.html>

Manfaat gaya gravitasi bumi , antara lain sebagai berikut :

- a. Benda – benda yang ada di bumi tidak terlempar di luar angkasa.
- b. Manusia dapat berjalan di atas permukaan tanah.
- c. Air laut menjadi tidak tumpah dan tetap pada tempatnya di bagian terdalam permukaan bumi.
- d. Gas–gas yang ada di atmosfer bumi tertahan , sehingga manusia terlindungi dari meteor dan radiasi sinar matahari secara langsung.

2. Gaya otot

Gaya otot adalah yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan. Kita memanfaatkan gaya otot dalam kehidupan sehari – hari, misalnya untuk bermain, menulis, berjalan, dan membawa barang.

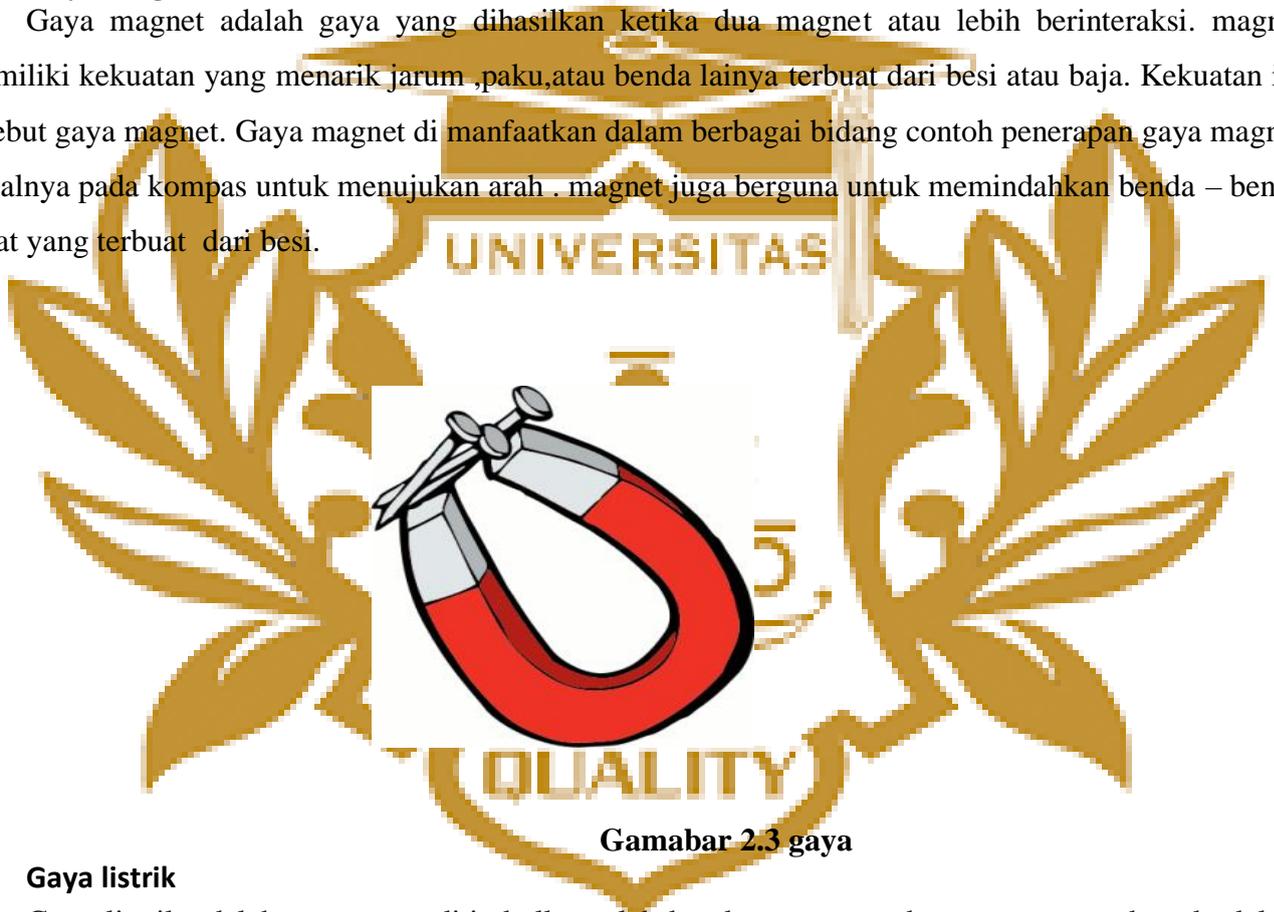


Gambar 2.2 gaya otot

<https://images.search.yahoo.com/images/view; ylt=AwrjebIWIW5IKAkIcz6JzbfF; ylu=>

3. Gaya magnet

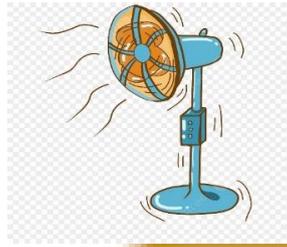
Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan ketika dua magnet atau lebih berinteraksi. magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum ,paku,atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet. Gaya magnet di manfaatkan dalam berbagai bidang contoh penerapan gaya magnet misalnya pada kompas untuk menunjukan arah . magnet juga berguna untuk memindahkan benda – benda berat yang terbuat dari besi.



Gambar 2.3 gaya

4. Gaya listrik

Gaya listrik adalah gaya yang ditimbulkan oleh benda yang bermuatan yang berada dalam medan listrik. Contoh: kipas angin akan bergerak ketika dihubungkan dengan sumber listrik, serpihan kertas akan bergerak ketika di dekatkan dengan sisir atau pengerasi plastic yang telah di

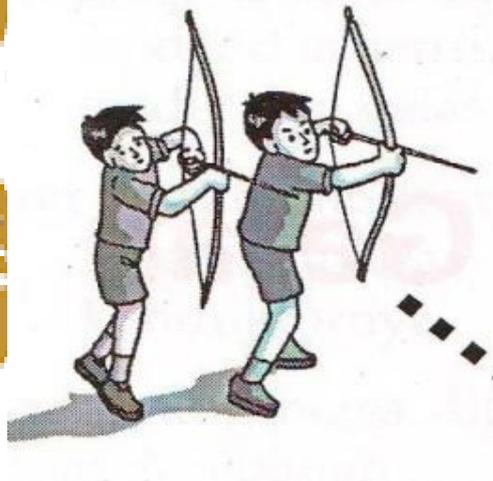


Gambar 2.4 gaya listrik

Sumber: <https://www.gudangpustakailmu.me/2017/04/listrik-statis-pengertian-rumus-dan.html>

5. Gaya pegas

Kekutan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan . misalnya saat kamu bermain ketapel, karet mampu mendorong batu terlontar dengan cepat dan jauh.



Gambar 2.5 contoh gaya pegas pada panahan

Sumber: <https://kurniatrria.wordpress.com/kelas-vii/gaya-dan-percepatan/macam-macam-gaya/>

6. Gaya gesek

Gaya gesekan adalah berlawanan arah yang dihasilkan oleh satu benda ke benda lain dipengaruhi oleh permukaan benda.

Contoh gaya gesek misalnya gaya gesek antara telapak tangan dengan benda yang dipegang atau gaya gesek antar telapak kaki dengan lantai saat kita melangkah.



Gambar 2.6 contoh gaya gesek

2. Sifat – sifat Gaya

Berikut ini adalah beberapa sifat dari gaya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Gaya dapat mengubah bentuk benda
2. Gaya dapat mengubah arah benda
3. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak
4. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam
5. Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda

3. Pengertian gerak

Pada saat benda di dorong, ia akan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Inilah yang di namakan gerak

1. Gerak karena gaya otot :

- 1) Pada saat mengayuh sepeda
 - 2) Saat berolah raga
 - 3) Saat bermain Tarik tambang atau
 - 4) Mendorong lemari menggunakan kekuatan dua tangan dll.
2. Gerak karena gaya pegas :
- 1) Pada saat bermain ketapel atau
 - 2) Bermain panahan, kita memanfaatkan karet yang diregangkan untuk memudahkan anak panah terlontar jauh dan cepat
 3. Gerak karena gaya mesin :
Gaya mesin yang dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan berat seperti :
 - a. Mobil pengeruk
 - b. Buldoser, dan
 - c. Berbagai mesin yang digunakan dalam bidang industri.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman R.Gagne (1989) .bagi gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan,keterampilan,kebiasaan, dan tingkah laku selama itu gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dan seorang pendidik atau guru.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar serta menciptakan situasi efisien. oleh karena itu dalam pembelajaran guru menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa Menurut (Mashudi,Toho dkk,2007:3)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena disini model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan mereka dalam sebuah permainan sederhana . *Snowball Throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa. siswa akan mudah memahami konsep – konsep dasar dan ide – ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi.

Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) maka model pembelajaran *Snowball Trowing* yang akan digunakan saat penelitian sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya saat belajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 101794 Patumbak T.A 2023/2024.

2.4 Defenisi Operasional

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Snowball Throwing* yang akan dipelajari di SDN 101794 Patumbak.
2. pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan *Snowball Throwing*.
3. Belajar merupakan kegiatan siswa yang di ajarkan dengan menggunakan *Snowball Shrowing*.
4. pembelajaran adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar di SDN 101794 Patumbak.

5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN 101794 Patumbak.
6. Model pembelajaran *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat – menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.
7. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang mengkaji tentang makhluk hidup dan beda mati di alam semesta.

